

## Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3) Pada Proyek Pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) Dengan Target Zero Accident

Ilham Mopio<sup>(1)</sup>, Rizal Maulana<sup>(2)</sup>, Oggi Heicqal Ardian<sup>(3)</sup>, Sely Novita Sari<sup>(4)</sup>

Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Nasional

Yogyakarta, Yogyakarta, 55000, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ilhammopio0@gmail.com](mailto:ilhammopio0@gmail.com), <sup>2</sup>[rizalmaulana@itny.ac.id](mailto:rizalmaulana@itny.ac.id), <sup>3</sup>[oggiheicqal@itny.ac.id](mailto:oggiheicqal@itny.ac.id),  
<sup>4</sup>[sely.novita@itny.ac.id](mailto:sely.novita@itny.ac.id)

### Abstrak

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah proyek pembangunan terutama pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) guna mencapai target *Zero Accident*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan dapat memberikan solusi dan masukan terhadap kendala dan faktor-faktor yang dihadapi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Safety Passport 7 Rules* yang merupakan sebuah modul terapan yang telah digunakan dalam pelaksanaan penanganan pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) yang berfungsi sebagai alat dalam mengukur seseorang dapat terjun atau menjalankan sebuah sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) sudah terlaksanakan dengan sangat baik, tetapi masih ada beberapa hal yang belum terlaksanakan secara maksimal, seperti pada *Rules 5* masih kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan kerja.

**Kata kunci:** K3, *Safety Passport 7 rules*, (MPP)

### 1. Pendahuluan

Dalam pembangunan proyek konstruksi di Indonesia, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih kurang maksimal. Banyak pekerja konstruksi mengalami kecelakaan kerja tiap tahunnya, kerusakan material, kegagalan produksi saat keterlambatan pekerja konstruksi yang membuat perusahaan banyak mengalami kerugian. Kecelakaan kerja sering terjadi karena kurang perhatian para pelaksana proyek konstruksi akan persyaratan dan peraturan. Masalah keselamatan merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Rendahnya kualitas dalam pelayanan publik merupakan suatu sorotan yang mengarah kepada birokrasi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sistem prosedur pelayanan yang berbelit-belit, profesionalisme SDM yang masih rendah, ketidakpastian waktu dan biaya mengakibatkan pelayanan di Indonesia identik dengan *High Cost Economy* (Ekonomi biaya tinggi). Begitu banyak permasalahan dalam pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah, maka sangat penting dilakukan suatu perubahan atau reformasi melalui perbaikan pelayanan publik.

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju

masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. (Redjeki, S. 2016).

Keselamatan kerja sangat erat hubungannya dengan bagaimana menjalankan pekerjaan yang menggunakan mesin dan alat kerja serta proses pengolahannya, lingkungan yang memiliki sifat teknik juga sasarannya ialah lingkungan kerja. Keselamatan kerja adalah sarana yang sangat penting dalam pencegahan kecelakaan, mencegah terjadinya kecacatan serta kematian yang diakibatkan kecelakaan. Keselamatan kerja yang diterapkan secara benar adalah pintu awal dari keamanan pekerja. (Suma'mur, 1996). Kesehatan kerja adalah promosi dan pemeliharaan dari derajat kesehatan yang terdiri dari kesehatan fisik, mental dan sosial dari tenaga kerja dalam semua pekerjaannya melalui pencegahan penyakit, pengontrolan risiko K3, penyesuaian pekerjaan terhadap tenaga kerja dan adaptasi tenaga kerja terhadap pekerjaan (Ramdan, H. 2006).

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah proyek pembangunan terutama pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) guna mencapai target *Zero Accident*. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) ini sangat penting guna mengetahui sejauh mana upaya pencegahan kecelakaan kerja di lapangan.

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah dapat memberikan solusi dan masukan terhadap kendala dan faktor-faktor yang dihadapi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP).

## 2. Metode Penelitian

Menurut Hasan (2002), metode penelitian adalah tata cara yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan memiliki langkah-langkah yang sistematis untuk menyelesaikan masalah yang dibahas dengan mendayagunakan sumber data dan fasilitas yang ada (Sari, 2019). Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk dapat memahami hal yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Ada tiga syarat penting dalam mengadakan atau melakukan suatu kegiatan penelitian. (Singarimbun, 1995) yaitu:

- 1) Sistematis, apabila penelitian dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 2) Berencana, apabila penelitian ini dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
- 3) Mengikuti konsep ilmiah, apabila mulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip memperoleh ilmu pengetahuan.

## Pengolahan Data

Pada tahapan ini, setelah seluruh data yang diperoleh dari penarikan kuisioner selanjutnya ialah pengelompokan dan analisis data melalaui beberapa tahapan sebagai

berikut:

**a) Penentuan Skor Terhadap Pernyataan kuisioner**

Dalam pernyataan kuisioner ini akan diberi nilai atau skor secara kuantitatif terhadap masing-masing variable. Adapun penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sekaran (2006) skala likert adalah skala yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dan respon terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu. Dalam skala likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Adapun skor yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Jawaban tidak penting diberi skor 1
- 2) Jawaban kurang penting diberi skor 2
- 3) Jawaban penting diberi skor 3
- 4) Jawaban sangat penting diberi skor 4

Hal diatas dilakukan guna membantu dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan. Dari prosentase nilai-nilai yang diperoleh tersebut dimasukan kedalam standart kriteria objektif dengan batasan ruang lingkup yang diamati. Adapun prosentase nilai tersebut menggunakan rumus interval yaitu  $100$  dibagi jumlah skor maksimal, maka  $100$  dibagi  $4$  dan hasilnya  $25$ , sehingga jarak terendah  $0\%$  sampai yang tertinggi  $100\%$  yang bersifat kuantitatif. Sehingga dalam kualifikasi implementasi data tersebut dapat dikriteriakan sebagai berikut: (Suharsimi 1989).

- a. Jawaban  $75\% - 100\%$  : Sangat baik
- b. Jawaban  $50\% - 74,9\%$  : Baik
- c. Jawaban  $25\% - 49,9\%$  : Kurang Baik
- d. Jawaban  $0\% - 24,9\%$  : Tidak Baik

**b) Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini meliputi pengolahan data-data yang diperoleh dari responden terhadap jawaban-jawaban kuisioner Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan analisis pendekatan *Safety Passport 7 Rules*. Pada proses ini dilakukan dengan cara analisis pendekatan *Safety Passport 7 Rules* untuk mengetahui dan memberikan penilaian pada setiap pekerja dengan melihat kondisi setiap pertanyaan pada kuesioner. Cara mendapatkan prosentasi diatas adalah dengan menghitung jumlah responden keseluruhan lalu dibagi dengan jumlah skor jawaban yang disurvei dan dikalikan  $100\%$ , selanjutnya merekapitulasi hasil dari setiap *rules* pada kuesioner dan hasil dari setiap analisis diatas disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Pada tahapan ini membahas tentang analisis hasil dari kuesioner yang telah disebarkan kepada staf, kontraktor, pengawas dan tukang yang ada dilapangan dengan pendekatan *safety passport 7 rules* dan analisis kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) untuk mencapai target *zero accident*.

### 3.1. Hasil Kuesioner

Berdasarkan *Safety Passport 7 Rules*, *rules 1* merupakan keadaan atau kondisi tempat yang berpotensi bahaya dan setiap pekerja harus mengetahui resiko yang akan terjadi saat melakukan pekerjaan. *Rules 2* yaitu para pekerja harus wajib mempunyai pemikiran yang kritis untuk membedakan kondisi pekerjaan yang baik dilakukan sebagai mestinya dan kebiasaan kurang baik. Bertujuan untuk para pekerja agar memikirkan bahaya dan resiko apa yang akan terjadi pada saat melakukan pekerjaan. *Rules 3* yaitu mewajibkan pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan. *Rules* ini bertujuan agar pekerja dapat terlindungi dari bahaya. *Rules 4* yaitu setiap pekerja harus mengikuti peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan atau pekerjaan dapat tercapai dengan menghindari resiko kecelakaan. *Rules 5* yaitu pekerja harus bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekitarnya, agar nyaman dalam melakukan pekerjaan. *Rules 6* yaitu pekerja diwajibkan atau mengutamakan keselamatannya, dikarenakan keselamatan dalam melakukan pekerjaan sangat penting, dan yang terakhir *Rules 7* yang dimana pekerja harus mengetahui kondisi apabila terjadi kecelakaan atau bahaya yang akan terjadi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menanggulangi resiko kecelakaan tersebut. Berikut adalah deskripsi responden dari semua pekerja. Adapun hasil kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus skala likert yaitu sebagai berikut.

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah Responden}} \dots\dots\dots(1)$$

Setelah mendapatkan hasil persentase dari setiap *Rules* kemudian dimasukan dalam pengkategorian setiap *Rules* dengan menggunakan rumus yang sama, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{Total Skor} \times 100}{\text{Jumlah Skor Max}} \dots\dots\dots(2)$$

Kemudian mencari hasil nilai rata-rata dari semua *Rules* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Total Rules}} \dots\dots\dots(3)$$

#### 3.1.1 Rules 1 ke I. Informasi Resiko Tempat Kerja

Pada *Rules 1* ke 1 ini bersisi bagaimana para pekerja mendapatkan informasi tentang resiko di tempat kerja. Berikut hasil kuesioner *Rules 1* ke 1.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner *Rules 1* ke I

| No | <b>Rules 1 ke I, informasi resiko tempat kerja.</b>                                                                                           | 1<br>Tidak<br>penting | 2<br>Kurang<br>Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat<br>Penting |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------|------------------------|
| 1  | Apakah supervisor atau atasan menunjukan kepada anda <i>break-down</i> dari resiko ditempat kerja dan resiko yang saat ini ada ditempat kerja | 0%                    | 0%                     | 14%          | 86%                    |

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diatas, diketahui para pekerja menilai bahwa

mereka mendapatkan informasi tentang *break-down* dari resiko ditempat kerja dan resiko yang ada saat ini ditempat kerja dan dapat diklasifikasikan 14% merasakan penting sedangkan 86% merasakan sangat penting. Karena dengan implementasi informasi tentang resiko yang dihadapi dan ditangani, karyawan dapat mengetahui dan mengenal resiko ditempat kerja tersebut. Berikut ini hasil rekapitulasi data *Rules 1 ke I*.

**Tabel 2.** Pengkategorian *Rules 1 ke I*

| NO    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 43        | 86%            |
| 2     | Baik        | 7         | 14%            |
| 3     | Kurang Baik | 0         | 0%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Dari hasil pengkategorian *Rules 1 ke I* diketahui bahwa 86% pekerja mendapatkan *break-down* ditempat kerja, dengan kategori sangat baik.

#### a) Hasil Rekapitulasi Data *Rules 1*

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi data dari *Rules 1* samapi *rules 10* dimana pada hasil rekapitulasi data ini mendapatkan persentase nilai 80% dalam kategori sangat baik. Hasil rekapitulasi data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Rekapitulasi *Rules 1 ke I* sampai *Rules 1 ke X*

| Indikator              | Tidak Baik (0%-25%) | Kurang Baik (26%-50%) | Baik (51%-75%) | Sangat baik 76%-100%) |
|------------------------|---------------------|-----------------------|----------------|-----------------------|
| <i>Rules 1 ke I</i>    | -                   | -                     | -              | 97%                   |
| <i>Rules 1 ke II</i>   | -                   | -                     | -              | 77%                   |
| <i>Rules 1 ke III</i>  | -                   | -                     | -              | 79%                   |
| <i>Rules 1 ke IV</i>   | -                   | -                     | -              | 77%                   |
| <i>Rules 1 ke V</i>    | -                   | -                     | -              | 78%                   |
| <i>Rules 1 ke VI</i>   | -                   | -                     | -              | 76%                   |
| <i>Rules 1 ke VII</i>  | -                   | -                     | -              | 83%                   |
| <i>Rules 1 ke VIII</i> | -                   | -                     | -              | 82%                   |
| <i>Rules 1 ke IX</i>   | -                   | -                     | -              | 76%                   |
| <i>Rules 1 ke X</i>    | -                   | -                     | -              | 78%                   |
| Rata-Rata              |                     |                       |                | 80%                   |

#### 3.1.2 *Rules 2*, Berfikir Sebelum Melakukan Tindakan

Pada *Rules 2* ini pekerja diwajibkan untuk memiliki pemikiran yang kritis sehingga dapat membedakan kondisi pekerjaan yang baik dan kondisi pekerjaan yang tidak baik. Hal ini bertujuan untuk selalu memikirkan resiko apa yang akan terjadi saat melakukan pekerjaan. Berikut ini adalah hasil koesioner *Rules 2*.

**Tabel 4.** Hasil Kuesioner *Rules 2*

| No | <i>Rules 2</i> , Berfikir sebelum melakukan Tindakan | 1<br>Tidak<br>penting | 2<br>Kurang<br>Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat<br>Penting |
|----|------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------|------------------------|
| 1  | Apakah anda menyadari saat bekerja                   | 2%                    | 26%                    | 54%          | 18%                    |

| No | <b>Rules 2, Berfikir sebelum melakukan Tindakan</b>                                                                      | 1<br>Tidak penting | 2<br>Kurang Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat Penting |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|---------------------|
|    | diketinggian                                                                                                             |                    |                     |              |                     |
| 2  | Harus menguasai metode atau cara kerja agar paham bagaimana menyelesaikan pekerjaan                                      | 0%                 | 20%                 | 46%          | 34%                 |
| 3  | Jika kurang paham harus bertanya pada petugas atau atasan agar dapat mengerti atau memahami cara menyelesaikan pekerjaan | 0%                 | 8%                  | 66%          | 26%                 |
| 4  | Harus mengetahui perlengkapan izin terkait pekerjaan yang dilakukan                                                      | 0%                 | 12%                 | 58%          | 30%                 |
| 5  | Harus paham tentang resiko diri sendiri, orang lain dan lingkungan kerja terhadap pekerjaan yang dilakukan               | 0%                 | 14%                 | 54%          | 32%                 |
| 6  | Selalu menempatkan peralatan atau mesin kerja pada tempatnya                                                             | 0%                 | 14%                 | 36%          | 50%                 |
| 7  | Paham tentang alat pelindung atau keamanan yang akan dipakai terkait pekerjaan                                           | 0%                 | 4%                  | 50%          | 46%                 |

Dalam hal berfikir sebelum melakukan tindakan ini, dapat dilihat dari hasil kuesioner diatas bahwa rata-rata pekerja sudah baik dalam mengimplementasikan tentang berfikir sebelum melakukan tindakan masing-masing mendapatkan persentase 54% untuk menyadari saat bekerja diketinggian, 46% menguasai metode atau cara kerja, 66% selalu bertanya pada atasan saat belum memahami pekerjaan, 58% mengetahui perlengkapan izin, 54% paham tentang resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan, 36% menempatkan peralatan pada tempatnya dan 50% paham tentang alat pelindung atau keamanan yang akan dipakai. Pekerja menyatakan sangat baik masing-masing memiliki persentase 18%, 34%, 26%, 30%, 32%, 50% dan 46%. Selain itu masih ada pekerja menyatakan kurang baik dengan persentase 26%, 20%, 8%, 12%, 14%, 14%, 4%, dan ada 2% pekerja menyatakan tidak baik dalam hal menyadari saat bekerja diketinggian. Berikut ini hasil rekapitulasi data kuesioner *Rules 2*.

**Tabel 5.** Pengkategorian *Rules 2*

| NO    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 38        | 76%            |
| 2     | Baik        | 12        | 24%            |
| 3     | Kurang Baik | 0         | 0%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Dari hasil pengkategorian data diatas diketahui bahwa berfikir sebelum melakukan Tindakan, pekerja sudah melakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Hal ini bisa

dilihat dari persentase 76% pekerja menyatakan sangat baik dan 24% pekerja menyatakan baik.

### 3.1.3 Rules 3. Melindungi Diri Dengan APD

Pada *Rules 3* ini pekerja diwajibkan untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Hal ini bertujuan untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja. Berikut ini hasil kuesioner *Rules 3*.

**Tabel 6.** Hasil Kuesioner *Rules 3*

| No | <b>Rules 3, Melindungi diri dengan Alat Pelindung Diri (APD)</b>                   | 1<br>Tidak penting | 2<br>Kurang Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat Penting |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 1  | Harus paham tentang jenis dan manfaat APD yang akan digunakan                      | 0%                 | 10%                 | 44%          | 46%                 |
| 2  | APD yang digunakan harus memenuhi standarisasi                                     | 0%                 | 6%                  | 54%          | 40%                 |
| 3  | Mematuhi prosedur pemakaian APD secara baik dan benar selama bertugas atau bekerja | 0%                 | 12%                 | 52%          | 36%                 |

Berdasarkan dari hasil kuesioner *Rules 3* diatas dapat diketahui bahwa 46% pekerja paham tentang jenis dan manfaat APD dengan kategori sangat baik, 44% pekerja menyatakan baik dan sisanya 10% menyatakan kurang baik. Sedangkan untuk standarisasi APD dan prosedur pemakaian APD diperoleh masing-masing 54% dan 52% dalam kategori baik, 40% dan 36% dalam kategori sangat baik dan sisanya 6% dan 12% dalam kategori kurang baik. Berikut ini hasil rekapitulasi data kuesioner *Rules 3*.

**Tabel 7.** Pengkategorian *Rules 3*

| NO    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 33        | 66%            |
| 2     | Baik        | 17        | 34%            |
| 3     | Kurang Baik | 0         | 0%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Dari hasil pengkategorian data *Rules 3*, diketahui ada 33 pekerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 66% yang artinya pekerja sudah mematuhi prosedur pemakaian APD dan paham tentang jenis serta manfaat APD. Selain itu sisanya 17 pekerja dalam kategori baik dengan persentase 34%.

### 3.1.4 Rules 4. Mengikuti Aturan dan Prosedur

Dalam *Rules 4* ini pekerja wajib mengikuti peraturan serta prosedur yang berlaku, agar kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat tercapai dengan menghindari resiko kecelakaan saat bekerja. Berikut ini adalah hasil dari kuesioner *Rules 4*.

**Tabel 8.** Hasil Kuesioner *Rules 4*

| No | <b>Rules 4, Mengikuti aturan dan prosedur</b>                                                      | 1<br>Tidak<br>penting | 2<br>Kurang<br>Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat<br>Penting |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------|------------------------|
| 1  | Harus paham dan mengerti tentang prosedur yang berlaku agar bisa diterapkan                        | 0%                    | 22%                    | 54%          | 24%                    |
| 2  | Prosedur dan aturan kerja disusun agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan aman              | 0%                    | 16%                    | 50%          | 34%                    |
| 3  | Ketika mengikuti prosedur dan aturan-aturan yang berlaku hanya dapat menguntungkan perusahaan saja | 0%                    | 14%                    | 50%          | 36%                    |
| 4  | Mematuhi prosedur dan aturan adalah suatu kewajiban setiap petugas atau pekerja                    | 0%                    | 26%                    | 42%          | 32%                    |

Berdasarkan dari hasil kuesioner diatas diketahui bahwa pelaksanaan peraturan dan prosedur yang berlaku, pekerja sudah memenuhi aturan dan prosedur yang ada dengan persentase 54% baik dan 24% sangat baik, sisanya 22% kurang baik. Sedangkan dalam mematuhi prosedur dan aturan 42% pekerja menilai baik dan 32% sangat baik. Hasil rekapitulasi data kuesioner *Rules 4* dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut ini.

**Tabel 9.** Hasil Pengkategorian *Rules 4*

| NO    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 21        | 42%            |
| 2     | Baik        | 29        | 58%            |
| 3     | Kurang Baik | 0         | 0%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Dari hasil pengkategorian data pada *Rules 4* diatas dapat dilihat bahwa dalam hal mengikuti peraturan dan prosedur pekerja sudah mengikuti dengan benar dan dapat dilihat dari hasil persentase yang menunjukan bahwa ada 21 pekerja dalam kriteria sangat baik dengan persentase 42% dan 29 pekerja dalam kriteria baik dengan persentase 58% .

### 3.1.5 *Rules 5.* Menjaga kebersihan Lingkungan Kerja

Pada *Rules 5* ini dimaksudkan bahwa pekerja harus bertanggung jawab atas kebersihan di lingkungan pekerjaannya, sehingga merasa nyaman dan aman saat bekerja. Berikut ini hasil kuesioner *Rules 5*.

**Tabel 10.** Hasil Kuesioner *Rules 5*

| No | <b>Rules 5, Menjaga kebersihan lingkungan kerja</b>                                          | 1<br>Tidak penting | 2<br>Kurang Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat Penting |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 1  | Tempat kerja dan peralatan kerja harus selalu bersih dan rapi                                | 0%                 | 18%                 | 72%          | 10%                 |
| 2  | Meninggalkan peralatan kerja begitu saja yang berserakan dan berantakan tidak pada tempatnya | 2%                 | 20%                 | 50%          | 28%                 |
| 3  | Menata lingkungan kerja secara teratur                                                       | 0%                 | 26%                 | 58%          | 16%                 |
| 4  | Selalu peduli terhadap lingkungan kerja, rekan kerja dan sekitarnya                          | 0%                 | 18%                 | 48%          | 34%                 |

Dalam hasil kuesioner *Rules 5* diatas menunjukkan bahwa memperhatikan kebersihan serta kerapian tempat kerja dan peralatan kerja memiliki persentase 72% dengan kategori baik dan 10% sangat baik, serta sisanya 18% masih kurang baik dalam memperhatikan kebersihan. Selain itu masih ada pekerja meninggalkan peralatan kerja begitu saja dengan persentase 2% dalam kategori tidak baik dan 20% kurang baik, sisanya 50% baik dan 28% sangat baik. Untuk hal kepedulian terhadap lingkungan kerja ada 34% sangat baik, 48% baik dan 18% kurang baik. Hasil rekapitulasi kuesioner *Rules 5* dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut ini.

**Tabel 11.** Pengkategorian *Rules 5*

| NO    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 16        | 32%            |
| 2     | Baik        | 33        | 66%            |
| 3     | Kurang Baik | 1         | 2%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Dari hasil pengkategorian data *Rules 5* diatas, dapat diketahui bahwa dalam hal menjaga kebersihan lingkungan kerja sudah sangat baik dengan persentase nilai 32% dan baik 66%, tetapi masih ada 2% yang kurang baik dalam memperhatikan kebersihan lingkungan kerja.

### 3.1.6 *Rules 6.* Menolak Gagasan atau Pendapat Lama

Dalam *Rules 6* ini pekerja diwajibkan untuk mengutamakan keselamatan kerja, karena keselamatan dalam melakukan pekerjaan merupakan hal yang menjadi prioritas utama dalam dunia konstruksi. Berikut ini adalah hasil kuesioner *Rules 6*.

**Tabel 12.** Hasil Kuesioner *Rules 6*

| No | <b>Rules 6, Menolak gagasan atau pendapat lama</b>                              | 1<br>Tidak penting | 2<br>Kurang Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat Penting |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 1  | Kesehatan dan Keselamatan kerja membutuhkan waktu banyak sehingga menyita waktu | 0%                 | 28%                 | 58%          | 14%                 |

| No | <b>Rules 6, Menolak gagasan atau pendapat lama</b>                                                                | 1<br>Tidak penting | 2<br>Kurang Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat Penting |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 2  | Kesehatan dan Keselamatan kerja mebatasi pekerja dalam melakukan pekerjaannya sehingga tidak nyaman atau terbatas | 0%                 | 18%                 | 52%          | 30%                 |
| 3  | Kesehatan dan keselamatan kerja bukan merupakan sesuatu yang dikhawatirkan                                        | 0%                 | 8%                  | 60%          | 32%                 |
| 4  | Kesehatan dan keselamatan kerja berlaku untuk pemula dan tidak untuk pekerja yang sudah berpengalaman             | 0%                 | 20%                 | 36%          | 44%                 |

Berdasarkan tabel diatas bahwa pendapat dan cara pandang pekerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat baik dikarenakan keyakinan menaati aturan-aturan serta prosedur yang berlaku sehingga memberikan rasa aman dan nyaman saat bekerja dan tidak menimbulkan kekhawatiran. Berikut hasil rekapitulasi kuesioner *Rules 6*.

**Tabel 13.** Pengkategorian *Rules 6*

| No    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 25        | 50%            |
| 2     | Baik        | 25        | 50%            |
| 3     | Kurang Baik | 0         | 0%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Dari hasil pengkategorian data diatas ada 25 pekerja menyatakan sangat baik dengan presentase 50% dan sisanya 25 orang menyatakan baik dengan presentase 50%.

### 3.1.7 *Rules 7. Kecepatan Bertindak dan Laporan*

Pada *Rules 7* ini pekerja dituntut untuk dapat melakukan Tindakan yang sifatnya menghindari atau meminimalisir kecelakaan kerja atau hal-hal yang dapat merugikan pekerja. Dibawah ini hasil kuesioner *Rules 7*.

**Tabel 14.** Hasil Kuesioner *Rules. 7*

| No | <b>Rules 7, kecepatan bertindak dan laporan</b>                              | 1<br>Tidak penting | 2<br>Kurang Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat Penting |
|----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 1  | Melindungi diri sendiri terhadap kecelakaan kerja                            | 0%                 | 14%                 | 50%          | 36%                 |
| 2  | Maminimalisir sumber pencemaran lingkungan kerja                             | 0%                 | 10%                 | 50%          | 40%                 |
| 3  | Membersihkan cairan atau sisa-sisa material yang berhamburan atau berantakan | 0%                 | 8%                  | 60%          | 32%                 |

| No | <b>Rules 7, kecepatan bertindak dan laporan</b> | 1<br>Tidak<br>penting | 2<br>Kurang<br>Penting | 3<br>Penting | 4<br>Sangat<br>Penting |
|----|-------------------------------------------------|-----------------------|------------------------|--------------|------------------------|
| 4  | Membuang sampah pada tempatnya                  | 0%                    | 10%                    | 42%          | 48%                    |

Dari hasil kuesioner *Rules 7* diatas, diketahui bahwa melindungi diri dari kecelakaan kerja para pekerja sudah baik dengan persentase 50%, sangat baik 36%, dan untuk 14% kurang baik. Pada masalah sampah masih ada 10% pekerja yang belum mematuhi aturan, akan tetapi sudah 90% pekerja mematuhi aturan yang ada dengan kategori baik dan sangat baik. Berikut adalah hasil rekapitulasi data dari *Rules 7*.

**Tabel 15.** Pengkategorian *Rules 7*

| NO    | KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik | 37        | 74%            |
| 2     | Baik        | 13        | 26%            |
| 3     | Kurang Baik | 0         | 0%             |
| 4     | Tidak Baik  | 0         | 0%             |
| TOTAL |             | 50        | 100%           |

Berdasarkan hasil pengkategorian data *Rules 7* diatas, kecepatan dalam bertindak sebagian besar pekerja sudah melakukan aturan tersebut dengan nilai persentase 74% dalam ketegori sangat baik dan sisanya 26% kategori baik.

### 3.1.8 Hasil Rekapitulasi Data Kuesioner *Rules 1* Sampai *Rules 7*

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi data kuesioner *Rules 1* sampai *Rules 7*, hasil rekapitulasi data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 16.** Hasil Rekapitulasi *Rules 1* sampai *Rules 7*

| Indikator      | Tidak Baik (0%-24,9%) | Kurang Baik (25%-49,9%) | Baik (50%-74,99%) | Sangat baik 75%-100%) |
|----------------|-----------------------|-------------------------|-------------------|-----------------------|
| <i>Rules 1</i> | -                     | -                       | -                 | 80%                   |
| <i>Rules 2</i> | -                     | -                       | -                 | 80%                   |
| <i>Rules 3</i> | -                     | -                       | -                 | 83%                   |
| <i>Rules 4</i> | -                     | -                       | -                 | 78%                   |
| <i>Rules 5</i> | -                     | -                       | -                 | 75%                   |
| <i>Rules 6</i> | -                     | -                       | -                 | 78%                   |
| <i>Rules 7</i> | -                     | -                       | -                 | 82%                   |
| Rata-Rata      |                       |                         |                   | 79%                   |

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi penilaian diatas, menunjukan bahwa analisis kajian dengan *Passport 7 Rules* dari *Rules 1* sampai dengan *Rules 7* diperoleh nilai dengan persentase skor rata-rata 79% dalam kategori “Sangat Baik”. *Safety Passport 7 Rules* yang merupakan suatu model atau metode untuk memastikan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap pekerja pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP) telah diimplementasikan dengan sangat baik, yang artinya seluruh pekerja, staf, dan pengawas yang ada di lapangan telah melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur dan aturan-aturan yang berlaku walaupun masih ada beberapa

kesalahan dan kekurangan di beberapa keadaan.

Tujuan utamanya ialah untuk meminimalisir resiko Keselakaan Kerja menjadi “Zero Accident” atau nihil kecelakaan, sehingga dalam hal ini untuk memastikan semua perangkat yang terlibat baik subjek maupun objek dapat terkendalikan dengan baik, selalu konsisten dalam pelaksanaan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai *Safety Passport 7 Rules* serta peraturan yang berlaku.

#### 4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam hasil pengolahan data, analisis dan beberapa usulan perbaikan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kendala dan faktor yang menyebabkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi kurang maksimal ada pada *Rules 5* yaitu masih kurangnya kesadaran terhadap kebersihan dan kerapian tempat kerja serta peralatan kerja, masih selalu meninggalkan peralatan kerja begitu saja yang berantakan dan berserakan, kurangnya kesadaran terhadap lingkungan kerja secara teratur dan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan kerja, rekan kerja serta sekitarnya.
2. Penerapan atau implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan *Safety Passport 7 Rules* pada proyek pembangunan Mall Pelayanan Publik (MPP), pada *Rules 1* sampai dengan *Rules 7* mendapatkan nilai persentase 79% dalam kategori “Sangat Baik”.

#### Referensi :

- Ervianto, I.W. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi*. Andi. Yogyakarta.
- Hasan, M. dan Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ramdan, H. 2006. Prinsip Dasar Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Laboratorium Ekologi Hutan, Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti. Jatinangor.
- Redjeki, S. 2016. *Modul Bahan Ajar Farmasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Pusdik SDM Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Sari, S. N. (2019). Mankon Analisis Pengaruh Manajemen Konstruksi Terhadap Kesuksesan Operasional Proyek Kabupaten Sleman Dan Kota Madya Yogyakarta. Retii, 457-464.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, M. dan Shofian, E. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Suharsimi, dan Arikunto. 1989. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suma'mur, P. K. 2014. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT. Gunung Agung. Jakarta.